

PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP KEBERHASILAN WIRUSAHA MELALUI EFIKASI DIRI PADA ANGGOTA HIPMI DI PROVINSI JAMBI

Nurul Nilamsari^{1)*}, Tona Aurora Lubis²⁾

^{1,2)}Prodi Magister Manajemen FEB Universitas Jambi

Email korespondensi : nurul.nilamsari28@gmail.com^{1)*}, tonalubis@unja.ac.id²⁾

Abstrak

Tsunami penduduk usia produktif akan mencapai 60% dari total masyarakat Indonesia, ini harus menjadi perhatian khusus mengingat dampak dari bonus demografi ini tidak selalu positif. Pengangguran bisa menjadi permasalahan serius jika sumber daya manusia tidak dipersiapkan dengan baik dan salah satu jalan keluar dari hal tersebut adalah kita harus dapat melahirkan wirausaha baru untuk dapat membuka lapangan kerja. HIPMI (Himpunan Pengusaha Muda Indonesia) sebagai wadah yang menjadi perkumpulan anak muda berprofesi sebagai wirausaha memiliki peran strategis untuk membantu keberhasilan wirausaha anak muda. Dalam penelitian ini yang berjudul "Pengaruh Ekonomi Keluarga dan Lingkungan Sosial Terhadap Keberhasilan Wirausahaan melalui Efikasi Diri" merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif yang melibatkan 192 responden ditemukan variabel ekonomi keluarga tidak berpengaruh secara signifikan tapi berdasarkan perhitungan nilai VAF pada penelitian ini sebesar 25.8% yang artinya variabel efikasi diri memediasi secara sebagian hubungan antara ekonomi keluarga dengan keberhasilan berwirausaha. Sedangkan variabel lingkungan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel keberhasilan wirausaha melalui efikasi diri. Berdasarkan perhitungan nilai VAF pada penelitian ini sebesar 0.27% yang artinya variabel efikasi diri hampir tidak memediasi hubungan antara lingkungan sosial dengan keberhasilan berwirausaha.

Kata Kunci: Ekonomi Keluarga, Lingkungan Sosial, Efikasi Diri, Keberhasilan Wirausaha, HIPMI

Abstract

The tsunami of productive age population will reach 60% of the total Indonesian population, this must be of special concern considering that the impact of this demographic bonus is not always positive. Unemployment can become a serious problem if human resources are not well prepared and one way out of this is that we must be able to give birth to new entrepreneurs to create job opportunities. HIPMI (Indonesian Young Entrepreneurs Association) is a forum for young people working as entrepreneurs who have a strategic role in helping young people succeed in entrepreneurship. In this research entitled "The Influence of Family Economics and the Social Environment on Entrepreneurial Success through Self-Efficacy" is a quantitative research using descriptive analysis involving 192 respondents. It was found that family economic variables did not have a significant effect, but based on the calculation of the VAF value in this research, it was 25.8%, which is 25.8%. This means that the self-efficacy variable partially mediates the relationship between family economics and entrepreneurial success. Meanwhile, social environmental variables do not have a significant effect on entrepreneurial success variables through self-efficacy. Based on the calculation of the VAF value in this study, it

was 0.27%, which means that the self-efficacy variable almost does not mediate the relationship between the social environment and entrepreneurial success.

Keywords: Family Economy, Social Environment, Self-Efficacy, Entrepreneurial Success, HIPMI

1. PENDAHULUAN

Tingkat ke adidaya sebuah negara yang menjadi salah satu tolok ukur adalah jumlah dari wirausahawan yang dimana memiliki peran menjadi pencipta lapangan pekerjaan bagi banyak orang, sehingga hal ini berdampak dari berkurangnya pengangguran dan juga menjadi roda penggerak ekonomi dengan menyumbang pendapatan bagi negara. Putra (2018) dalam penelitiannya yang berjudul Peningkatan Jumlah Wirausahawan Di Indonesia Melalui Kolaborasi Akademisi, Pelaku Usaha dan Mahasiswa menyatakan bahwa jumlah prosentase pengusaha Indonesia dari total populasi adalah 1.65% dengan standar minimum bagi negara maju, yaitu 2% yang artinya angka diatas masih dibawah dari yang ditargetkan.

Peran pengusaha dari paparan diatas kita tahu penting dan strategis dalam upaya meningkatkan gairah ekonomi pada suatu bangsa. Namun timbul masalah disini tentang bagaimana cara untuk meningkatkan jumlah wirausahawan, Sutomo (Dalam Indratono, 2012) salah satu yang perlu dilakukan untuk meningkatkan jumlah pengusaha adalah mengembangkan semangat *entrepreneurship* sedini mungkin, dari pernyataan tersebut bisa kita simpulkan bahwa seorang pengusaha itu di ciptakan dan harus diberikan pemahaman dan ditanamkan jiwa kewirausahaan artinya yang memiliki tanggung jawab pertama dalam mencetak semangat wirausaha adalah keluarga.

Hal itu sejalan dengan pernyataan Farida dan Nurkhin (2016) bahwa ada 3 faktor yang mempengaruhi minat wirausaha seseorang yaitu, faktor kepribadian, faktor efikasi diri dan faktor lingkungan. Jika di jabarkan secara singkat yang termasuk elemen kontekstual dari faktor lingkungan yaitu, modal, informasi dan jaringan sosial. Kalau kita cermati hal yang menjadi pertanyaan kebanyakan khalayak terkait menjadi pengusaha adalah ketersediaan modal, jika kita hubungkan secara kasar status sosial ekonomi keluarga menjadi salah satu faktor yang dapat menentukan peluang seseorang untuk memungkinkan menjadi wirausahawan.

Selain dari status sosial ekonomi keluarga dan efikasi diri, lingkungan sosial juga dapat menjadi salah satu yang mempengaruhi minat wirausaha pada seseorang, melalui pengamatan sederhana dan wawancara singkat oleh peneliti ada beberapa responden yang menyatakan bahwa keinginannya menjadi wirausaha lebih kuat dikarenakan adanya teman sejawat yang memiliki profesi tersebut, dan ada juga responden lain yang berpendapat bahwa teman-temannya mendorong untuk menjadi wirausaha. Hal ini didukung oleh Koranti (2013) dalam penelitiannya yang menganalisis pengaruh faktor eksternal dan salah satunya adalah lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Gunadarma, lingkungan sosial yang dimaksud adalah orang sekitar pada sempel yang juga berprofesi sebagai wirausaha, Pengaruh variabel lingkungan sosial menunjukkan bahwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Gunadarma, baik secara parsial maupun simultan.

HIPMI (Himpunan Pengusaha Muda Indonesia) yang berdiri sejak tahun 1972 dan memiliki tujuan untuk mendorong serta mengembangkan jiwa kewiraswastaan pada kalangan generasi muda dan mengkolaborasikannya dengan pemerintah untuk turut serta mensukseskan pembangunan nasional (Adnan, 2022). Orang-orang yang tergabung dalam organisasi ini diwajibkan telah memiliki usaha, dengan syarat tersebut mengakibatkan ada

tanggung jawab moral yang terikat kepada setiap individu didalamnya bagaimana bisa untuk bertahan dan bertumbuh sebagai seorang pengusaha. namun menariknya menurut peneliti, bahwa tidak semua anggotanya berasal dari keluarga yang berlatar belakang pengusaha. Hal ini menguatkan hasil penelitian diatas bahwa lingkungan sosial atau yang dimaksud adalah orang-orang yang juga memiliki profesi yang sama bisa kita simpulkan, walaupun dengan tingkat status sosial ekonomi keluarga yang berbeda-beda HIPMI menjadi wadah yang mendorong untuk meningkatkan semangat kewirausahaan anggotanya.

Setelah menelaah hasil penelitian relevan dan fenomena-fenomena lapangan yang ada terkait Pengaruh Ekonomi Keluarga dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Kewirausahaan melalui Efikasi Diri Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada anggota Himpunan Pengusaha Muda Indonesia. Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan memberi solusi terhadap upaya yang akan dilakukan untuk meningkatkan jumlah masyarakat yang berkeinginan menjadi wirausaha.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Sosial ekonomi menurut Abdulsyani (2012) adalah posisi atau kedudukan seseorang dalam suatu kelompok di dalam masyarakat yang ditentukan pada aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan, dalam organisasi. Berdasarkan Uraian diatas, maka faktor penentu dalam penelitian ini diuraikan dalam 4 faktor yaitu, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, tingkat pekerjaan, dan pemilikan kekayaan atau harta benda.

Menurut Barnett dan Casper (2001), lingkungan sosial, konteks sosial, konteks sosiokultural, atau milieu, adalah sesuatu hal yang didefinisikan sebagai suasana fisik atau suasana sosial dimana manusia hidup didalamnya, atau dimana sesuatu terjadi dan berkembang. Lingkungan sosial tersebut bisa berupa kebudayaan atau kultur yang diajarkan atau dialami oleh seorang individu, atau juga manusia dan institusi yang berinteraksi dengan individu tersebut.

Menurut Kadir (2017), lembaga pendidikan tinggi diakui sebagai salah satu komponen penting yang mendorong siswa untuk menafsirkan dan mendidik karakteristik kewirausahaan. Universitas juga memainkan peran yang kuat dalam mempromosikan kewirausahaan dengan memberikan pengetahuan teoretis dan praktis bagi para siswa. Oleh karena itu, siswa akan menggunakan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan yang dipelajari di universitas untuk membantu mereka menjalankan bisnis mereka sendiri.

Dalam kehidupan suatu masyarakat secara luas banyak sekali contoh-contoh lingkungan sosial. Berikut ini pendapat Menurut Dalyono (dalam Yuliyatun 2012) lingkungan sosial terdiri dari:

- a. Teman bergaul
- b. Lingkungan Tetangga
- c. Aktifitas dalam Masyarakat

Lingkungan sosial memiliki indikator sebagai berikut, menurut Slameto (2013):

- a. Interaksi sosial dan keterlibatan masyarakat dapat membantu seseorang membangun kepribadiannya. Di samping kegiatan organisasi, kegiatan sosial, dan keagamaan di ranah sosial. Kegiatan-kegiatan tersebut tentunya membantu membangkitkan minat masyarakat untuk berwirausaha.
- b. Masyarakat sangat mengenal media massa, antara lain radio, televisi, film, majalah, surat kabar, komik, dan buku. Niat konsumen media massa dapat ditingkatkan dengan informasi yang mereka terima
- c. Teman bergaul. Persahabatan memiliki dampak yang lebih cepat pada seseorang. Saat

teman bergaul dengan baik, energi positif akan ditransfer ke seseorang, dan saat teman tidak rukun, energi negatif akan ditransfer ke seseorang.

Geogory (2011) mendefinisikan self-efficacy sebagai memiliki keyakinan diri untuk mengenali kemampuan sendiri sehingga seseorang dapat menggunakan beberapa tingkat kontrol pada keuntungan sendiri dan kejadian eksternal. Menurut Wolfok (dalam Chomzana Kinta Marini dan Siti Hamidah, 2014), efikasi diri mengacu pada pendapat individu tentang dirinya sendiri atau tingkat kepercayaan dirinya terhadap kemampuannya untuk melakukan aktivitas tertentu dengan kemampuan terbaiknya dan memberikan hasil terbaik.

Proses kognitif, motivasi, keterikatan, dan seleksi merupakan empat perilaku utama yang menjadi penanda efikasi diri, menurut Bandura dalam Sri Muliati Abdullah (2019), menjelaskan sedikit tentang 4 hal tersebut, yaitu:

- a. Proses mental
- b. Siklus Motivasi
- c. Proses Emosional
- d. Prosedur pemilihan

Keberhasilan wirausaha merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh setiap wirausahawan dalam kegiatan usahanya. Menurut Moch. Kohar mudzakar (Andari, 2011) keberhasilan usaha adalah suatu keadaan yang menggambarkan lebih dari pada yang lainnya yang sederajat/sekelasnya. Sebuah usaha dikatakan berhasil ketika mendapatkan laba. Sejalan dengan pendapat di atas, Noor (2013) mengemukakan keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuannya, suatu bisnis dikatakan berhasil bila mendapat laba, karena laba adalah tujuan dari seseorang melakukan bisnis.

Keberhasilan wirausaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis dalam mencapai tujuannya, namun dalam pelaksanaannya mencapai keberhasilan usaha itu tidak mudah sering dihadapkan dengan tantangan dan hambatan. Menurut Tambunan (dalam Sugidarma, 2004) dalam penelitiannya Indikator Keberhasilan Usaha adalah sebagai berikut:

- a. Ketahanan Usaha
- b. Pertahanan Tenaga Kerja
- c. Pertumbuhan Penjualan

3. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian survey dengan cara menyebarkan angket kepada responden yang telah ditentukan dengan tujuan untuk dapat menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan *current status* dari subjek penelitian yang diteliti dan menggunakan metode kuantitatif untuk mencari pengaruh antar variable yang diteliti dengan mengajukan pertanyaan yang sama kepada sampel dari populasi yang dipilih. Given (2008) menyatakan penelitian kuantitatif adalah pendekatan terhadap kajian empiris untuk mengumpulkan, menganalisa dan menampilkan data dalam bentuk numerik (angka) daripada naratif (cerita). Sejalan dengan pernyataan Creswell (2014) bahwa penelitian kuantitatif ialah pendekatan melalui eksperimen/survey dengan pernyataan *Postpositivist* dalam menguji suatu teori kuantitatif dapat menggambarkan pengalaman hidup individu menjadi angka- angka. Pemilihan

Kemudian pengolahan data kuantitatif dilakukan dengan teknik statistic menggunakan bantuan program *SPSS release 23*, *Smart PLS 3* dan aplikasi *Microsoft Office Excel 201* pada penelitian ini sebagai alat bantu untuk memudahkan penilaian

terhadap variable-variabel penelitian sehingga diharapkan pemaparan hasil penelitian lebih mudah dipahami oleh pembaca.

Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Istijanto (2005) menyatakan bahwa populasi merupakan jumlah dari keseluruhan anggota yang diteliti, berkenaan dengan temuan masalah dalam penelitian ini, maka yang akan dijadikan populasi pada penelitian ini adalah diutamakan Anggota HIPMI yang aktif secara organisasi yang berjumlah 384 orang.

Sampel yang diambil berjumlah 192 responden dengan taraf kesalahan 5% sesuai dengan tabel penentuan jumlah sampel Issac dan Michael (dalam Sugiyono, 2010).

Teknik Analisa Data

analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk digeneralisasikan. Statistik deskriptif dalam penelitian ini antara lain: penyiapan data dalam bentuk tabel, grafik, perhitungan median, mean, standar deviasi, perhitungan persentase, dan TCR (Sekaran, 2011).

Analisis Data

Terdapat tiga macam pengujian yang dilakukan untuk mengevaluasi measurement model (Ghozali, 2011). Jenis-jenis pengujian tersebut adalah Uji Individual Item Reliability, Uji Internal Consistency dan Uji Discriminant Validity.

Analisis Pengaruh Langsung

Abdillah dan Hartono (2015) menjelaskan bahwa ukuran signifikansi dapat menggunakan perbandingan nilai t-tabel dan t-statistic. Hipotesis diterima apabila t-statistic lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel atau dapat juga dengan membandingkan p-value dengan nilai α yang dipergunakan. Hipotesis dapat diterima jika nilai t-statistic > t tabel atau p-value < 0,05.

Analisis Pengaruh Tidak Langsung (Mediasi)

Untuk mengetahui apakah ada mediasi sempurna atau parsial dilakukan dengan melihat apakah koefisien c1 signifikan secara statistik. Perfect/complete mediation atau mediasi sempurna terjadi bila variabel independen tidak mempengaruhi dependen ketika mediator dikontrol (signifikan juga, maka disebut mediasi parsial (MacKinnon, Fairchild dan Fritz, 2007). Baron and Kenny, 1986). Jika koefisien c1 secara statistik signifikan dan terdapat mediasi yang

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Variabel

Rata-rata mean seluruh item sebesar 3,68 dan nilai TCR 73,6%. Nilai TCR tersebut tergolong dalam kategori tinggi. Jika dilihat histogram berdasarkan gender, persepsi yang muncul tidak terlalu jauh berbeda antara laki-laki dan perempuan. Mean EK 16 laki-laki yaitu sebesar 4,78 dan perempuan 4,74 sedangkan pada EK 4 mean laki-laki 2,80 dan perempuan yaitu sebesar 2,74.

Rata-rata mean seluruh item sebesar 4,08 dan nilai TCR 81,6%. Nilai TCR tersebut tergolong dalam kategori sangat tinggi. Artinya HIPMI sebagai lingkungan sosial anggotanya memberikan dorongan yang baik dalam meningkatkan keberhasilan mereka dalam berwirausaha.

Rata-rata mean seluruh item sebesar 4,34 dan nilai TCR 86,8%. Nilai TCR tersebut tergolong dalam kategori sangat tinggi. Artinya responden pada penelitian ini memiliki keyakinan diri yang baik terhadap kemampuan dalam berwirausaha.

Rata-rata mean seluruh item sebesar 4,17 dan nilai TCR 83,4%. Nilai TCR tersebut tergolong dalam kategori sangat tinggi. Artinya responden pada penelitian ini memiliki kemampuan yang baik untuk dapat menghadirkan keberhasilan dalam usaha yang dimilikinya.

Pengujian Model Pengukuran (Measurement Model)

Outer Loading Factor

Indikator yang dieliminasi pada model ini ada empat yaitu EK 6 = 0,474, LS 1 = 0,460, LS 3 = 0,486 dan ED 8 = 0,411. Ke empat indikator ini memiliki nilai loading factor dibawah 0,50. Ketika empat indikator ini dikeluarkan dan nilai AVE variabel ekonomi keluarga 0,488 masih kurang dari 0,50 maka dihilangkan dua indikator yang nilai faktornya rendah yaitu EK 16 = 0,539 dan EK 17 = 0,527.

Uji internal Consistensy

Uji internal consistency dilakukan untuk menguji reliabilitas sekumpulan indicator dalam mengukur variabel konstruk yang diukur. Nilai yang dilihat adalah nilai composite reliability dan cronbach’s alpha yang diperoleh dari hasil estimasi SmartPLS. Nilai yang dikomendasikan adalah > 0.60.

Tabel 1 Hasil Composite Reliability

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	AVE	Ket
Ekonomi Keluarga	0.916	0.925	0.926	0.514	Reliabel
Lingkungan Sosial	0.912	0.916	0.925	0.508	Reliabel
Efikasi Diri	0.952	0.955	0.957	0.527	Reliabel
Keberhasilan Wirausaha	0.897	0.904	0.916	0.550	Reliabel

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai Composite Reliability memiliki nilai diatas 0,70 untuk seluruh konstruk. oleh karena itu, tidak ditemukan permasalahan reliabilitas pada model yang dibentuk. dengan demikian semua konstruk memenuhi kriteria yang reliabel sesuai dengan kriteria yang direkomendasikan.

Uji Korelasi Deskriminan

Uji korelasi diskriminan dilakukan untuk melihat korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya. Jika nilai akar kuadrat (square root of average) AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model maka dapat disimpulkan bahwa konstruk memiliki tingkat validitas yang baik.

Tabel 2 Hasil Descriminant Validity

	Efikasi Diri	Ekonomi Keluarga	Keberhasilan Wirausaha	Lingkungan Sosial
Efikasi Diri	0.726			
Ekonomi Keluarga	0.453	0.717		
Keberhasilan Wirausaha	0.404	0.235	0.741	
Lingkungan Sosial	0.630	0.345	0.604	0.713

Pada tabel 2 perbandingan dari nilai akar AVE memperlihatkan bahwa masing-masing dari nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan korelasi antar variabel lainnya, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semua variabel laten dalam penelitian memiliki construct validity dan discriminant validity yang baik.

Pengujian Struktural Model

Pengujian structural model dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dan R square dari model penelitian. Nilai R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen tertentu terhadap variabel dependen. Nilai estimasi R-square dapat dilihat pada Tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3 Nilai R-Square

Variabel	R Square
Efikasi Diri	0.459
Keberhasilan Wirausaha	0.367

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa nilai R-square untuk variabel Efikasi Diri sebesar 0,459 yang dapat di interpretasikan bahwa besarnya pengaruh variabel Ekonomi Keluarga, Lingkungan Sosial dan Keberhasilan Wirausaha adalah 45,9% sedangkan sisanya yaitu 54,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini. Nilai R-square untuk variabel Keberhasilan Wirausaha sebesar 0,367 yang artinya bahwa 36,7% dipengaruhi oleh variabel Efikasi Diri, sedangkan sisanya sebesar 63,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Melalui R-square itu pula dapat dihitung nilai Predictive Relevance (Q^2). Nilai Predictive (Q^2) Prediktif relevansi untuk model konstuktif. Q-square mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Q-square yang baik memiliki nilai lebih besar dari 0. Berikut perhitungannya:

$$Q^2 = 1 - (1 - R^2)(1 - R^2) \cdot 2(1 - R^2) \quad a$$

$$Q^2 = 1 - (1 - 0,459^2)(1 - 0,367^2)$$

$$Q^2 = 0,317$$

Berdasarkan pengujian Q^2 diatas menunjukkan nilai predictive relevance sebesar 0,317 atau 31,7%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa model tersebut dikatakan layak, karena keragaman data dapat dijelaskan oleh model tersebut sebesar 31,7%. sedangkan sisanya 68,3% dijelaskan oleh variabel lain yang belum dijelaskan dalam model penelitian atau *error*. selanjutnya dapat mencari nilai *Goodness of Fit* (GoF). Nilai GoF Small = 0,1 GoF medium = 0,25 dan Gof Besar

$$= 0,38. \text{ Berikut hasil perhitungan GoF dalam penelitian ini: } GoF = AVE \times R^2$$

$$GoF = 0,550 \times 0,367^2$$

$$GoF = 0,403$$

Berdasarkan hasil hitung nilai Goodness of Fit (GoF), dapat diketahui bahwa model memiliki nilai pengamatan yang baik karena nilai GoF yang besar. Oleh karena itu, berdasarkan hasil pengujian inner model dapat disimpulkan bahwa penelitian ini model struktural yang dibangun *robust* dan akurat.

Analisis Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Analisis Pengaruh Langsung

Diterima atau tidaknya sebuah hipotesis yang diajukan, perlu dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan fungsi Bootstrapping pada SmartPLS

3.0. Hipotesis diterima pada saat tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau t-value melebihi nilai kritisnya (Hair et al, 2014). Nilai t statistics untuk tingkat signifikansi 5% sebesar 1,96.

Tabel 4. Hasil Path Coefficient

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values
Efikasi Diri -> Keberhasilan Wirausaha	0.029	0.031	0.087	0.336	0.737
Ekonomi Keluarga -> Efikasi Diri	0.267	0.270	0.045	5.927	0.000
Ekonomi Keluarga -> Keberhasilan Wirausaha	0.023	0.026	0.077	0.295	0.768
Lingkungan Sosial -> Efikasi Diri	0.537	0.538	0.061	8.806	0.000
Lingkungan Sosial -> Keberhasilan Wirausaha	0.578	0.586	0.062	9.321	0.000

Dari *path coefficient* di atas dapat dilihat nilai original sampel, p value atau t statistics yang digunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan hipotesis diterima atau hipotesis ditolak. Hipotesis dapat diterima jika nilai t statistics > t tabel atau p value < 0,05.

Hipotesis pertama yaitu ekonomi keluarga berpengaruh terhadap keberhasilan wirausaha. Berdasarkan Tabel 4.11 terlihat bahwa ekonomi keluarga terhadap keberhasilan wirausaha. berpengaruh tidak signifikan dengan arah negatif, ini dapat dilihat dari nilai t-statistics sebesar 0,295 > 1,96 atau bisa dilihat dari p value yang bernilai sebesar 0,768 < 0,05. Nilai original sampel sebesar 0,023 yang

menunjukkan bahwa arah hubungan antara ekonomi keluarga terhadap keberhasilan wirausaha adalah negatif. Dengan demikian hipotesis pertama ditolak.

Hipotesis kedua yaitu lingkungan sosial berpengaruh terhadap keberhasilan wirausaha. Berdasarkan Tabel 4.11 terlihat bahwa lingkungan sosial terhadap keberhasilan wirausaha berpengaruh signifikan dengan arah positif, ini dapat dilihat dari nilai t-statistics sebesar 9,321 > 1,96 atau bisa dilihat dari p value yang bernilai sebesar 0,00 < 0,05. Nilai original sampel sebesar 0,578 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara lingkungan sosial terhadap keberhasilan wirausaha adalah positif. Dengan demikian hipotesis kedua diterima.

Hipotesis ketiga yaitu efikasi diri berpengaruh tapi tidak signifikan terhadap keberhasilan wirausaha. Berdasarkan Tabel 4.11 terlihat bahwa efikasi diri terhadap keberhasilan wirausaha berpengaruh tidak signifikan dengan arah negatif, ini dapat dilihat dari nilai t-statistics sebesar 0,336 > 1,96 atau bisa dilihat dari p value yang bernilai sebesar 0,737 < 0,05. Nilai original sampel sebesar 0,029 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara efikasi diri terhadap keberhasilan wirausaha adalah negatif. Dengan demikian hipotesis ketiga ditolak.

Hipotesis keempat yaitu ekonomi keluarga berpengaruh terhadap efikasi diri. Berdasarkan Tabel 4.11 terlihat bahwa ekonomi keluarga terhadap efikasi diri berpengaruh signifikan dengan arah positif, ini dapat dilihat dari nilai t-statistics sebesar 5,927 > 1,96 atau bisa dilihat dari p value yang bernilai sebesar 0,00 < 0,05. Nilai original sampel sebesar 0,267 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara ekonomi keluarga terhadap efikasi diri adalah positif. Dengan demikian hipotesis keempat diterima.

Hipotesis kelima yaitu lingkungan sosial berpengaruh terhadap efikasi diri. Berdasarkan Tabel 4.11 terlihat bahwa lingkungan sosial terhadap efikasi diri berpengaruh signifikan dengan arah positif, ini dapat dilihat dari nilai t-statistics sebesar 8,806 > 1,96 atau bisa dilihat dari p value yang bernilai sebesar 0,00 < 0,05. Nilai original sampel sebesar 0,537 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara lingkungan sosial terhadap efikasi diri adalah positif. Dengan demikian hipotesis kelima diterima.

Analisis Pengaruh Tidak Langsung

Untuk melihat apakah pelayanan frontliner memediasi antara kepemimpinan terhadap kepuasan pelanggan. Hubungan variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel mediasi pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.12 di bawah ini:

Tabel 5 Indirect Effect

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Ekonomi Keluarga -> Efikasi Diri -> Keberhasilan Wirausaha	0.008	0.008	0.024	0.323	0.747
Lingkungan Sosial -> Efikasi Diri -> Keberhasilan Wirausaha	0.016	0.016	0.047	0.332	0.740

Hipotesis keenam berdasarkan Tabel 5 pengaruh tidak langsung ekonomi keluarga terhadap keberhasilan wirausaha melalui efikasi diri memiliki nilai yang tidak signifikan, ini dapat dilihat dari nilai *t statistics* 0,323 < 1,96 dan *p value* 0,747

< 0,05. Untuk melihat apakah efikasi diri memberikan pengaruh mediasi sempurna (*full mediation*) atau mediasi sebagian (*partial mediation*), maka dapat melihat pengaruh ekonomi keluarga terhadap keberhasilan wirausaha dengan tetap memasukkan pengaruh mediator (efikasi diri). Dari pengujian tampak bahwa ternyata ketika pengaruh dari mediator dimasukkan pada model terlihat ekonomi keluarga memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap keberhasilan wirausaha. Hal ini sama dengan langkah pertama ketika pengaruh mediator tidak dimasukkan kedalam model. Dengan hilangnya pengaruh langsung dari ekonomi keluarga terhadap keberhasilan wirausaha dapat dikatakan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh mediasi sebagian (*Partial Mediation*).

Hipotesis ketujuh berdasarkan Tabel 5 pengaruh tidak langsung lingkungan sosial terhadap keberhasilan wirausaha melalui efikasi diri memiliki nilai yang tidak signifikan, ini dapat dilihat dari nilai *t statistics* 0,332 < 1,96 dan *p value* 0,740 < 0,05. Untuk melihat apakah efikasi diri memberikan pengaruh mediasi sempurna (*full mediation*) atau mediasi sebagian (*partial mediation*), maka dapat melihat pengaruh lingkungan sosial terhadap keberhasilan wirausaha dengan tetap memasukkan pengaruh mediator (efikasi diri). Dari pengujian tampak bahwa ternyata ketika pengaruh dari mediator dimasukkan pada model terlihat lingkungan sosial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap keberhasilan wirausaha. Hal ini sama dengan langkah pertama ketika pengaruh mediator tidak dimasukkan kedalam model. Dengan hilangnya pengaruh langsung dari ekonomi keluarga terhadap keberhasilan wirausaha dapat dikatakan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh mediasi sebagian (*Partial Mediation*).

Menurut Ghozali (2009), sebuah variabel dikatakan sebagai intervening apabila hubungan A ke B signifikan dan B ke C juga signifikan. Untuk mengetahui adanya mediasi sempurna/parsial dapat dilakukan dengan melihat nilai VAF.

$$VAF = \frac{0,008}{0,008 + 0,023} = 0,258 \text{ (Hipotesis Keenam) } 0,023 + 0,008 = 0,031$$

Berdasarkan perhitungan nilai VAF pada penelitian hipotesis keenam ini sebesar 25.8% yang artinya variabel efikasi diri memediasi secara sebagian hubungan antara ekonomi keluarga dengan keberhasilan wirausaha dan sebagian yang lain merupakan kontribusi langsung variabel ekonomi keluarga terhadap keberhasilan wirausaha.

$$VAF = \frac{0,016}{0,016 + 0,027} = 0,368 \text{ (Hipotesis Ketujuh) } 0,027 + 0,016 = 0,043$$

Berdasarkan perhitungan nilai VAF pada penelitian hipotesis ketujuh ini sebesar 0.27% yang artinya variabel efikasi diri hamper tidak memediasi hubungan antara lingkungan sosial dengan keberhasilan wirausaha dan sebagian yang lain merupakan kontribusi langsung variabel lingkungan sosial terhadap keberhasilan wirausaha.

Pembahasan

Seperti yang telah dipaparkan pada kerangka konsep pemikiran pada Bab II, penelitian ini memiliki 7 hipotesis yang akan dibahas hasilnya satu per satu berdasarkan data penelitian yang telah diolah menggunakan Smart PLS versi 3.0.

Pengaruh Ekonomi Keluarga Terhadap Keberhasilan Wirausaha

Berdasarkan pengujian hasil penelitian, terdapat pengaruh yang positif tapi tidak signifikan antara ekonomi keluarga terhadap keberhasilan wirausaha. Hal ini sesuai dengan hasil path coefficients pada nilai original sampel 0,023 yang menunjukkan angka positif tapi nilai t-hitung 0,295 lebih kecil dari nilai t-tabel 1,96 dan nilai p-value 0,768 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan variabel

Ekonomi keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel keberhasilan wirausaha. Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa latar belakang ekonomi yang baik sekalipun belum tentu berpengaruh secara signifikan dalam tumbuh dan berhasilnya sebuah usaha.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Dahmiri & Khalik (2023) dalam penelitiannya yang memiliki judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga, Karakteristik Wirausaha dan Inovasi Produk Terhadap Keberhasilan Usaha” Populasi penelitiannya adalah seluruh pelaku usaha kuliner pelaku di Kota Jambi” dengan sampelnya sebanyak 100 orang. Dari hasil uji regresi diperoleh nilai signifikan sebesar 0.005 dapat dilihat probabilitas variabel independen lingkungan keluarga lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian maka diketahui bahwa variabel lingkungan keluarga (X1) berpengaruh secara parsial terhadap keberhasilan usaha.

Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Keberhasilan Wirausaha

Berdasarkan pengujian hasil penelitian, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan sosial terhadap keberhasilan wirausaha. Hal ini sesuai dengan hasil path coefficients pada nilai original sampel 0,578 yang menunjukkan angka positif dan nilai t-hitung 9,321 lebih besar dari nilai t-tabel 1,96 dan nilai p-value 0,00 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan variabel Lingkungan Sosial berpengaruh signifikan terhadap variabel keberhasilan wirausaha. Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa lingkungan sosial berpengaruh secara signifikan dalam membantu individu dalam menentukan keberhasilan usahanya.

Maka dari itu penelitian ini melengkapi penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Malabena (2016), penelitian dengan melibatkan sebanyak 329 mahasiswa semester akhir di Universitas Pedesaan Provinsi Limpopo. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda hirarkis. Hasilnya menunjukkan bahwa individu lebih cenderung membentuk niat untuk memulai bisnis ketika mereka berpikir bahwa keputusan mereka untuk melakukannya akan disetujui oleh orang-orang yang dekat dengan mereka, ketika aktivitas kewirausahaan secara positif dihargai.

Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Keberhasilan Wirausaha

Berdasarkan pengujian hasil penelitian, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap keberhasilan wirausaha. Hal ini sesuai dengan hasil path coefficients pada nilai original sampel 0,029 yang menunjukkan angka positif dan nilai t-hitung 0,336 lebih kecil dari nilai t-tabel 1,96 dan nilai p-value 0,737 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan variabel Efikasi Diri tidak berpengaruh signifikan

terhadap variabel keberhasilan wirausaha. Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa rasa yakin dan percaya diri saja tidak berpengaruh secara signifikan dalam membantu individu untuk berhasil dalam berwirausaha.

Penelitian ini memiliki hasil berbeda namun melengkapi penelitian relevan terdahulu oleh Sukmaningrum (2017), dengan total sampel 69 mahasiswa pada fakultas ekonomi dan bisnis universitas Diponegoro. dengan hasil uji t hitung yang menunjukkan nilai variabel self-efficacy sebesar 2600 dengan signifikansi probabilitas sebesar 0,12. Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% dan variabel efikasi ini mendapatkan nilai kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel self efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha.

Pengaruh Ekonomi Keluarga Terhadap Efikasi Diri

Hasil path coefficients antara ekonomi keluarga terhadap efikasi diri didapatkan nilai original sampel 0,267 yang menunjukkan angka positif dan nilai t- hitung 5,927 lebih besar dari nilai t-tabel 1,96 dan nilai p-value 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan variabel Ekonomi Keluarga berpengaruh signifikan terhadap variabel efikasi diri. Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa ekonomi keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap efikasi diri.

Temuan dalam penelitian ini melengkapi dan menguatkan penelitian terdahulu yang dilakukan Dahmiri & Khalik (2023) dalam penelitian yang membahas salah satunya tentang “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Keberhasilan Usaha” Populasi penelitiannya adalah seluruh pelaku usaha kuliner pelaku di Kota Jambi sedangkan sampelnya sebanyak 100 orang. Data dianalisis dengan menggunakan analisis linier berganda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan secara simultan.

Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Efikasi Diri

Berdasarkan pengujian hasil penelitian, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan social terhadap efikasi diri. Hal ini sesuai dengan hasil path coefficients pada nilai original sampel 0,537 yang menunjukkan angka positif dan nilai t- hitung 8,806 lebih besar dari nilai t-tabel 1,96 dan nilai p-value 0,00 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan variabel Lingkungan Sosial berpengaruh signifikan terhadap variabel Efikasi Diri. Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa Lingkungan Sosial berpengaruh secara signifikan untuk meningkatkan kepercayaan dan keyakinan terhadap diri sendiri.

Hasil penelitian ini melengkapi penelitian yang pernah dilakukan oleh Pettersdotter et al. (2016), dengan sampel sebanyak 370 siswa di Universitas Leuphana Lüneburg mengambil bagian dalam survei. Menggunakan metode regresi linear. Penelitian menemukan bahwa kontak sosial tampaknya memainkan peran yang menentukan dalam mengembangkan self-efficacy yang lebih tinggi.

Pengaruh Ekonomi Keluarga Terhadap Keberhasilan Wirausaha Melalui Efikasi Diri

Terdapat pengaruh yang positif namun tidak signifikan antara ekonomi keluarga terhadap keberhasilan wirausaha melalui perantara efikasi diri. Hal ini dapat dilihat dari hasil path coefficients dengan nilai original sampel 0,008 yang menunjukkan angka positif dengan nilai t statistics 0,323 lebih kecil dari 1,96 dan p value 0,747 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan variabel ekonomi keluarga tidak berpengaruh secara signifikan tapi berdasarkan perhitungan nilai VAF pada penelitian hipotesis keenam ini sebesar 25.8% yang artinya variabel efikasi diri memediasi secara sebagian hubungan antara ekonomi keluarga dengan keberhasilan berwirausaha.

Untuk mencoba lebih menelaah hasil tersebut, peneliti melihat pada tabel 4.5 dan mean yang paling rendah adalah ED 8 dengan mean 3,91 “Banyak orang yang gagal dalam berusaha membuat saya takut dalam merencanakan usaha”. Ada hal yang menarik, setelah mengklasifikasikan data berdasarkan Tingkat Pendidikan yaitu ternyata responden dengan latar belakang SMA lebih takut dalam merencanakan usaha karena melihat orang lain gagal, dengan nilai mean sebesar 4,39, pada D-3 dan S-1 yaitu 3,86 dan terakhir pada jenjang S-2 dan S-3 sebesar 3,64. Jika digeneralisasi bahwa orang dengan Tingkat Pendidikan yang tinggi sebagai orang yang juga memiliki ekonomi keluarga yang baik maka dapat di asumsikan orang dengan ekonomi keluarga yang baik lebih tidak takut akan kegagalan dalam berwirausaha. Soejono Soekanto (dikutip oleh Jatmiko, 2020) semakin tinggi dan banyak wewenang seseorang di masyarakat, maka semakin tinggi tingkat status ekonomi seseorang tersebut, begitu pula dengan ilmu pengetahuan semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi akan ditempatkan dalam masyarakat.

Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Keberhasilan Wirausaha Melalui Efikasi Diri

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat pengaruh yang positif tapi tidak signifikan antara lingkungan sosial terhadap keberhasilan wirausaha melalui perantara efikasi diri. Hal ini sesuai dengan hasil path coefficients pada nilai original sampel 0,016 yang menunjukkan angka positif tapi nilai t-hitung 0,332 lebih kecil dari nilai t-tabel 1,96 dan nilai p-value 0,740 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan variabel lingkungan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel keberhasilan wirausaha melalui efikasi diri. Berdasarkan perhitungan nilai VAF pada penelitian hipotesis ketujuh ini sebesar 0,27% yang artinya variabel efikasi diri hampir tidak memediasi hubungan antara lingkungan sosial dengan keberhasilan berwirausaha.

Temuan dalam penelitian ini melengkapi dan memberikan pandangan yang berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim et al. (2016), yang memaparkan dengan model efek langsung dari keterampilan kewirausahaan, faktor lingkungan dan orientasi kewirausahaan pada niat kewirausahaan serta efek tidak langsung (moderasi) dari orientasi kewirausahaan pada hubungan keterampilan kewirausahaan dan faktor lingkungan dengan niat kewirausahaan. Hasilnya juga mengungkapkan bahwa adanya hubungan positif antara faktor lingkungan dengan niat kewirausahaan mahasiswa Nigeria ($\beta = 0,84$; $t = 1,556$; $p = 0,06$).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kondisi Ekonomi Keluarga berpengaruh tidak signifikan Terhadap Keberhasilan Wirausaha Anggota HIPMI di Provinsi Jambi.
2. Lingkungan Sosial berpengaruh signifikan Terhadap Keberhasilan Wirausaha Anggota HIPMI di Provinsi Jambi.
3. Efikasi Diri berpengaruh tapi tidak signifikan Terhadap Keberhasilan Wirausaha Anggota HIPMI di Provinsi Jambi.
4. Kondisi Ekonomi Keluarga berpengaruh signifikan Terhadap Efikasi Diri Anggota HIPMI di Provinsi Jambi.
5. Lingkungan Sosial berpengaruh signifikan Terhadap Efikasi Diri HIPMI di Provinsi Jambi.
6. Efikasi diri memediasi secara parsial antara Ekonomi Keluarga Terhadap Keberhasilan Wirausaha Anggota HIPMI di Provinsi Jambi tapi tidak signifikan.
7. Efikasi diri hampir tidak memediasi sama sekali antara lingkungan sosial Terhadap Keberhasilan Wirausaha Anggota HIPMI di Provinsi Jambi dengan pengaruh yang tidak signifikan.

Saran

Melalui hasil dari penelitian ini, saran yang diberikan untuk HIPMI baik itu pengurus ataupun anggotanya di Provinsi Jambi, yaitu: untuk dapat meningkatkan dukungan dan kebersamaan sebagai sesama orang yang memilih jalan sebagai seorang pengusaha. Kegiatan peningkatan kemampuan dalam mengelola usaha menjadi hal penting yang dilihat oleh peneliti sebagai upaya dalam menguatkan kontribusi untuk masing-masing individu sehingga menghadirkan kepercayaan diri dan keyakinan untuk bisa menjadikan usaha yang dijalannya berhasil dan bertumbuh. Karena sesuai dengan hasil penelitian ini bahwa lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan wirausaha.

Saran untuk dunia akademik, penelitian ini hanya terbatas pada anggota HIPMI di Provinsi Jambi. Oleh sebab itu, baiknya penelitian selanjutnya dilakukan pada populasi yang lainnya dan lebih besar. Pada penelitian ini peneliti terbatas hanya menggunakan variable, yaitu: ekonomi keluarga, lingkungan sosial, keberhasilan usaha dan efikasi diri. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel-variabel lain ataupun metode penelitian lainnya yang memiliki kemungkinan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. M. (2019). Similarity artikel: Social cognitive theory: A Bandura thought review published in 1982-2012. *Journal Psikodimensia*, 18(1), 85-10
- Abdillah, W., & Hartono, J. (2015). Partial Least Square (PLS): alternatif structural equation modeling (SEM) dalam penelitian bisnis. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Abdulsyani.(2012). *Sosiologi: Sistematika teori dan terapan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ahmadi, R., & Hefni., Wildani.(2019). Solidaritas Sosial di Era Post- Modern: Sakralitas Komunitas Salawatan Jaljalut Indonesia. *Jurnal Lektur Keagamaan*, 17 (1), 59-76. Sage, 20(5), 570-581
- Andari, R., (2011). Pengaruh kompetensi pengusaha, skala usaha dan saluran pemasaran terhadap keberhasilan usaha (survey pada industri bawang goreng di kabupaten kuningan). Skripsi UPI Bandung.Tersedia di: repository.upi.edu3.
- Barnett, E., dan Casper, M. (2001). A Definition of "Social Environment. *American Journal of Public Health*, 91, 465. Gregory J. Feist. 2011. *Teori Kepribadian*, Jakarta : Salemba Humanika
- Barron, Reuben M dan Kenny, David A. (1986). *The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations*. *Journal of Personality and Social Psychology*. 51 (6): 1173-1182
- Creswell, J.W. (2014). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dahmiri., Khalik, I., (2023). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Karakteristik Wirausaha dan Inovasi Produk Terhadap Keberhasilan Usaha. *Ekonomis:ournal of Economics and Business* Volume 7, 1 (2023): 598-605. DOI: 10.33087/ekonomis.v7i1.758
- Farida.S., Nurkhin.A., (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Studi Pada Siswa Smk Program Keahlian Akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*, Vol.5, No.1
- Given, LM. (2008). *The Sage Encyclopedia of Qualitative Research Methods*. Thousand Oaks: Sage
- Ghozali, Imam (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang:

Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ibrahim, Najafi Auwalu, Abdulsalam Mas'ud. 2016. Moderating role of entrepreneurial orientation on the relationship between entrepreneurial skills, environmental factors and entrepreneurial intention: A PLS approach. *Management Science Letters* 6 (2016) 225–236
- Istijanto. (2005). *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Koranti.K,. (2013). Analisis Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Minat Berwirausaha. Bandung: Procceding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur, & Teknik Sipil). Vol 5 Oktober 2013. ISS: 1858-2559.
- Linn Pettersdotter, Esther Niehoff, Philipp Alexander Freund. International experience makes a difference: effect of studying abroad on students' selfefficacy. *Personality and Individual Differences* 107 : 174-178 Elsevier Journal
- MacKinnon, D. P., Fairchild, A. J., & Fritz, M. S. (2007). Mediation analysis. *Annu. Rev. Psychol.*, 58, 593-614.
- Noor, H.F,. (2013). *Ekonomi Manajerial*. Jakarta: PT Rajawali Pers Nurochim,. (2016). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Gramata Publishing.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekanto, S,. (2014). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raya Grafindo Persada
- Sugidarma, I Putu. (2004). "Analisis Tipe Strategi Industri Kecil Dan Menengah Di Kawasan Sarbagita Bali". *Thesis*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta